

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: Bab 1, Pasal 1). Pada dasarnya konsep pendidikan di Indonesia mempunyai akar yang kokoh. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat terwujud apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan yakni antara peserta didik, pendidik dan sarana prasarana pendidikannya saling mendukung. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai prestasi belajar yang baik. Sedangkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa harus berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, antara lain harus disiplin dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru secara terstruktur dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Mencermati tujuan tersebut, salah satu unsur yang penting dalam pendidikan adalah guru. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru dituntut pula menguasai berbagai metode pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas bergairah dan menyenangkan. Hal ini karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, kita dituntut untuk dapat memiliki sikap dan cara berpikir secara kritis, logis, kreatif, dan sistematis agar dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan kehidupan. Hal ini dapat ditempuh melalui proses belajar. Belajar merupakan hal yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan. Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan agar siswa dapat berkembang dengan baik menjadi manusia berkualitas yang mampu menghadapi serta mengendalikan tantangan dan perubahan zaman.

Pendidikan terlaksana melalui kegiatan belajar mengajar termasuk di dalamnya kegiatan pembelajaran Jaringan Dasar yang diberikan pada siswa mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Jaringan Dasar merupakan salah satu mata pelajaran wajib dasar yang harus dipelajari. Berdasarkan struktur kurikulum mata pelajaran Jaringan Dasar disampaikan di kelas X semester 1 dan semester 2 masing-masing 4 jam pelajaran. Dikutip dari Toha, dkk (2014) yang mengatakan bahwa salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Jaringan Dasar. Dalam

suatu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Jaringan Dasar ini, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya di bidang komputer. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai dasar-dasar dari komputer, salah satunya adalah menguasai mata pelajaran Jaringan Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara pada 21 Maret 2017 dengan salah satu guru mata pelajaran Jaringan Dasar kelas X RPL SMK Negeri 2 Bangkalan yaitu bapak Rahmad Gunawan, S.Pd bahwa siswa cenderung diam dan pasif dalam pembelajaran serta kondisi siswa saat guru menjelaskan materi terlalu acuh dalam pembelajaran. Salah satu faktor penyebab acuh, diam dan pasif adalah siswa takut dalam mengemukakan pendapat, diakibatkan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat penjelasan bahwa pengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah yang artinya pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut membuat sebagian besar siswa tidak dapat menerima materi secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 78.

Keberhasilan belajar pada setiap jenjang sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor terpenting adalah guru, siswa, dan sarana prasarana pendidikan. Tidak tepatnya guru dalam menggunakan metode juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Guru hendaknya menyajikan materi dengan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan diterapkannya penggunaan metode pembelajaran

yang sesuai kebutuhan agar dapat mendorong minat siswa dalam ketertarikan siswa dalam belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus berusaha menerapkan metode-metode variatif tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X RPL di SMK Negeri 2 Bangkalan, salah satunya adalah metode pembelajaran artikulasi. Alasan pemilihan metode pembelajaran artikulasi tersebut berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hening Indreswara Hidayaningrum (2016) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe artikulasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan sosial budaya pada siswa kelas IV SD. Hal tersebut juga didukung oleh Andriana (2016) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe artikulasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi peserta didik.

Menurut Huda (2013:268-269) metode pembelajaran artikulasi merupakan metode pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, materi yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan serta menuntut siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan referensi di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Artikulasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X RPL di SMK Negeri 2 Bangkalan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X RPL di SMK Negeri 2 Bangkalan?
2. Bagaimana keterlaksanaan metode pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X RPL di SMK Negeri 2 Bangkalan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X RPL di SMK Negeri 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X RPL di SMK Negeri 2 Bangkalan?
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X RPL di SMK Negeri 2 Bangkalan?
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X RPL di SMK Negeri 2 Bangkalan?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitiannya yaitu siswa kelas X RPL SMK Negeri 2 Bangkalan.
2. Kompetensi Dasar (KD) dibatasi pada KD 3.8 yaitu memahami aplikasi jaringan pada sistem operasi komputer dan KD 4.8 yaitu menyajikan aplikasi jaringan pada sistem operasi komputer.
3. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebagai indikator pengukuran.

1.5 Asumsi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada kurikulum 2013, masing-masing siswa belajar secara mandiri.
2. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk membantu tercapainya proses pembelajaran.
3. Metode pembelajaran artikulasi merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan melatih kemandirian, komunikasi, pemahaman serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.
4. Penggunaan metode pembelajaran artikulasi ini dapat mengatasi masalah bagi siswa yang kurang aktif berpartisipasi mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pemahaman dan wawasan tentang penerapan metode pembelajaran.
2. Dapat menjadi referensi bagi guru dan dunia pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sistem operasi jaringan.
- b. Mengatasi kejenuhan siswa dalam penyerapan materi.
- c. Membuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
- d. Sesama siswa saling membantu menjelaskan materi yang sudah dipahami.
- e. Siswa dapat lebih aktif dalam belajar dengan cara belajar mandiri yang dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan informasi kepada pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai persiapan untuk menjadi seorang pendidik dengan mengetahui berbagai metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai pendukung pemikiran tentang penelitian pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran.
- c. Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran artikulasi.